

Kemampuan Metakognitif Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Guided Inquiry*

Jariah Rizkawati¹, Rohana², Iswahyuni Wulandari³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Jl. Jend. A. Yani Lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang
Jariahrizka2003@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the effect of the Guided Inquiry learning model on the metacognitive abilities of elementary school students. The method used was quasi-experimental with a nonequivalent control group pretest-posttest design. The population of all class IV students at SDN 119 Palembang for the 2023/2024 academic year is 121 students. The sample of class IV A as the experimental class and class IV D as the control class. The data collection technique is a metacognitive ability test in the form of a description. The research instrument meets the requirements for validity, reliability, distinguishing power and level of difficulty so that the instrument is suitable for use. From the research results, the average value for the control class was 43.33 and the experimental class was 66.39. Data analysis in this study used the t test (Independent sample t-test). Before carrying out the t test, the data was tested for prerequisites for analysis, namely by using normality and homogeneity tests. Based on the data analysis, the results obtained have a significance value of $0.000 < (\alpha=0.05)$, which means that H_0 is rejected and H_a is accepted. This shows that there is an influence on students' metacognitive abilities through the Guided Inquiry learning model.

Keywords: metacognitive abilities, model, Guided Inquiry

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Guided Inquiry terhadap kemampuan metakognitif peserta didik sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain nonequivalent control group pretest-posttest. Populasi seluruh peserta didik kelas IV SDN 119 Palembang tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 121 peserta didik. Sampel kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV D sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yakni tes kemampuan metakognitif yang berbentuk uraian. Instrumen penelitian sudah memenuhi syarat validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran sehingga instrumen layak digunakan. Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 43,33 dan kelas eksperimen sebesar 66,39. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji t (Independent sample t-test), sebelum dilakukan uji t data diuji prasyarat analisisnya terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Berdasarkan analisis data tersebut, hasil yang diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < (\alpha = 0,05)$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kemampuan metakognitif peserta didik melalui model pembelajaran Guided Inquiry.

Kata kunci : kemampuan metakognitif, model, Guided Inquiry

Copyright (c) 2024 Jariah Rizkawati, Rohana, Iswahyuni Wulandari

Corresponding author: Jariah Rizkawati

Email Address: Jariahrizka2003@gmail.com (Jl. Jend. A. Yani Lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang)

Received 4 July 2024, Accepted 8 July 2024, Published 17 July 2024

PENDAHULUAN

Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Nadiem Makarim secara resmi memperkenalkan konsep “Pendidikan Merdeka Belajar” dalam pidatonya pada peringatan Hari Guru Nasional (HGN) tahun 2019. Konsep ini merupakan respon terhadap kebutuhan sistem pendidikan pada era revolusi industri 4.0. Nadiem makarim menyebutkan merdeka belajar merupakan kemerdekaan berfikir ditentukan oleh guru, jadi kunci utama menunjang sistem pendidikan yang baru adalah guru. Maka guru dan peserta didik diharapkan mampu memiliki pemikiran atau pengetahuan dengan metakognitif, peserta didik akan “Tahu bahwa dia tahu dan tahu bahwa dia tidak tahu” (Suri,

2020). Artinya kemampuan metakognitif merupakan kemampuan melibatkan kesadaran peserta didik dalam mengontrol proses kognitifnya sehingga mereka mampu menilai kesulitan suatu masalah, mengamati tingkat pemahaman mereka, menilai kemajuan belajar sendiri sehingga mendorong kemampuan berpikir kritis untuk menemukan jawaban persoalan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kemampuan metakognitif peserta didik merupakan salah satu indikator yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Keterlibatan kemampuan metakognitif menjadi salah satu komponen penting dalam kegiatan pembelajaran karena dapat mendorong kemampuan berpikir kritis tingkat tinggi (Hastuti, 2020, p. 37). Hal ini didukung oleh (Ratnawati & Rodiyana, 2020, p. 194) yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kemampuan metakognitif peserta didik seharusnya dapat dikembangkan sejak dibangku sekolah dasar yang mengharuskan peserta didik memiliki kemampuan *High Thinking Skill* (HOTS) yang berguna untuk mengidentifikasi permasalahan serta strategi yang tepat dalam mengatasi permasalahan yang diberikan.

Namun menurut Ratnawati & Rodiyana, (2020, p. 194) kemampuan metakognitif peserta didik nyatanya masih belum diperhatikan, hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran dan masih kesulitan dalam memahami bahwa ketika menjawab pertanyaan persoalan membutuhkan banyak referensi tidak hanya berdasarkan buku paket saja. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IV yang saat ini menerapkan Kurikulum Merdeka, hal tersebut juga terjadi di SDN 119 Palembang, peserta didik belum mampu menjawab persoalan yang diberikan oleh guru berdasarkan pemahaman mereka dan sumber-sumber lain, peserta didik hanya mampu menjawab persoalan berdasarkan buku paket saja belum mampu menjawab berdasarkan pemahaman mereka. Berdasarkan hasil wawancara hal ini disebabkan kegiatan pembelajaran hampir semuanya didominasi oleh guru (Konvensional). Hal ini juga didukung oleh (Hastuti, 2020, p. 28) yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan berpusat pada guru saja menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan metakognitif yang menekankan pada aspek kognitif.

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan metakognitif peserta didik yaitu dengan model pembelajaran *Guided Inquiry*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilhamdi (2020) yang berjudul pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis IPA SD, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dan hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2020) yang berjudul pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan metakognitif siswa sekolah dasar yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan metakognitif siswa dalam menyelesaikan permasalahan KPK dan FPB.

Pembelajaran *Guided Inquiry* atau inkuiri terbimbing cocok untuk peserta didik tingkat sekolah

dasar karena peserta didik belum memiliki banyak pengalaman dalam pembelajaran inkuiri dan membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta mendorong meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik, (Hastuti, 2020, p. 38). Model pembelajaran *Guided Inquiry* atau inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan guru memberi petunjuk atau arahan kepada peserta didik agar peserta didik dapat menemukan informasi sendiri, guru tidak serta merta memberikan informasi, peserta didik diarahkan untuk dapat membentuk pemahaman dan konsepnya sendiri sebelum akhirnya akan diluruskan oleh guru ketika ada pemahaman atau konsep yang kurang tepat, (Fadly, 2022, p. 68).

Namun penggunaan model pembelajaran *Guided Inquiry* di SDN 119 Palembang masih sangat terbatas dan tergolong jarang digunakan oleh guru, sebagian besar pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran yang proses pembelajarannya hampir didominasi oleh guru (Konvensional) khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang cenderung pasif, dimana peserta didik lebih banyak menerima informasi dari guru sehingga kurang mendorong kemampuan metakognitif peserta didik, hal ini dilihat dari peserta didik menjawab soal uraian yang diberikan oleh guru, peserta didik belum mampu menulis jawaban berdasarkan pemahaman mereka sendiri dan hanya berdasarkan buku paket saja sehingga belum mampu menilai tingkat pemahaman dirinya.

Hal tersebut menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry* untuk meningkatkan kemampuan metakognitif peserta didik kelas IV SDN 119 Palembang.

METODE

Metodologi Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen menggunakan jenis *quasi eksperimen* dengan desain *Nonequivalent control group pretest-posttest*, dimana metode eksperimen merupakan salah satu metode kuantitatif, digunakan terutama apabila peneliti ingin melakukan percobaan untuk mencari pengaruh variabel independent/treatment/perlakuan tertentu terhadap variabel dependen/hasil/output dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2020).

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas IV yang terdiri dari empat kelas yang berjumlah 121 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster sampling* sehingga didapatkan kelas IV A sebanyak 30 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan IV D sebanyak 30 peserta didik sebagai kelas kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry* dalam waktu yang ditentukan, sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan menggunakan pembelajaran konvensional, rancangan perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian Nonequivalent Control Group Design

Kelas	Prestest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

Sumber : (Sugiyono, 2020, p. 120)

Keterangan :

Eksperimen : Kelas yang diberi *treatment*

O_1 : *pretest* kelas eksperimen

O_2 : *posttest* kelas eksperimen

X : perlakuan dengan menggunakan model *Guided Inquiry*

Kontrol : kelas yang tidak diberi perlakuan

O_3 : *pretest* kelas kontrol

O_4 : *posttest* kelas kontrol

Instrumen pengumpulan data yaitu tes kemampuan metakognitif berupa soal uraian yang sudah disesuaikan dengan indikator kemampuan metakognitif. Sebelum soal diberikan kepada peserta didik, peneliti terlebih dahulu menguji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas, sehingga dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan rumus *independent sample t-test* untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Analisis Data Penelitian

1. Deskripsi Data

Tabel 2. Statistik Deskriptif Data *Posttest* Kemampuan Metakognitif

Pembelajaran Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	30	30
\bar{x}	66,39	43,33
S	39,67	34,99
X_{\max}	36	24
X_{\min}	29	18

Sumber: (Peneliti, 2024)

Keterangan :

N : Jumlah Sampel

\bar{x} : Rata-Rata Nilai

S : Simpangan Baku

X_{\min} : Nilai terendah *posttest*

X_{\max} : Nilai tertinggi *posttest*

Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, hasil menunjukkan rata-rata kemampuan metakognitif kelas kontrol sebesar 43,33 dengan kategori cukup, sedangkan pada kelas eksperimen

memperoleh nilai sebesar 66,39 dengan kategori tinggi. Berdasarkan nilai tersebut, terdapat perbedaan kemampuan metakognitif melalui model pembelajaran *Guided Inquiry* dengan pembelajaran konvensional.

2. Analisis Data Kemampuan Metakognitif

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah berdistribusi normal atau tidak. Dengan mengetahui normalitas data, akan diketahui uji statistik yang digunakan dalam kelompok sampel. Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Untuk menguji normalitas data, dilakukan menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov* pada *Software SPSS 25 For Windows*. Kriteria pengujianya adalah H_0 diterima jika nilai signifikansi uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) lebih besar dari 0,05, dalam keadaan lainnya tolak H_0 , maka didapatkan hasil berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Tes Kemampuan Metakognitif

Kelompok kelas	N	K-S	Sig.	H_0
<i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	30	0,124	0,200	Diterima
<i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	30	0,150	0,083	Diterima
<i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	30	0,143	0,122	Diterima
<i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	30	0,143	0,120	Diterima

Sumber: (Peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan *pretest* kelas kontrol adalah $0,200 \geq 0,05$ dan *posttest* kelas kontrol sebesar $0,083 \geq 0,05$, sedangkan pada kelas eksperimen diketahui *pretest* sebesar $0,122 \geq 0,05$ dan *posttest* kelas eksperimen sebesar $0,120 \geq 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai kedua kelompok berdistribusi normal, sehingga dilanjutkan dengan uji prasyarat homogenitas.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah kelompok data memiliki variansi yang homogen. Hipotesis yang diuji adalah :

H_0 : Variansi antar kelompok data homogen

H_a : Variansi antar kelompok data tidak homogen

Untuk menguji homogenitas data, digunakan *uji levene's test of Homogeny of variances* pada *software SPSS 25 for Windows*. Kriteria pengujianya adalah H_0 diterima jika nilai signifikansi uji *statistik Levene* lebih besar dari 0,05, dalam keadaan lainnya tolak H_0 . Maka didapatkan hasil berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Data Tes Kemampuan Metakognitif

<i>Test of Homogeneity of variances</i>					
Hasil Kemampuan Metakognitif	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.	H ₀
	0,342	1	58	0,561	Diterima

Sumber: (Peneliti, 2024)

Atas dasar tabel diatas yakni tabel hasil uji homogenitas kelas kontrol maupun kelas eksperimen, diperoleh hasil sig.= 0,561 serta taraf signifikan yakni 0,05. Artinya nilai signifikan $0,561 \geq 0,05$. Atas dasar kriteria maka variansi dari kedua kelas bisa dikatakan sama (homogen). Sehingga dilanjutkan dengan uji t untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini.

c. Uji Hipotesis Data

Kriteria pengujian hipotesis pada hal ini menggunakan uji *independent-t-test*, dengan taraf signifikan 0,05 :

- 1) Jika signifikan $t \leq 0,05$, maka hipotesis H₀ ditolak. Artinya bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikan $t \geq 0,06$, maka hipotesis H₀ diterima. Artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Uji Hipotesis Kemampuan Metakognitif Peserta Didik

<i>Independent Sample T Test</i>						
Data hasil kemampuan metakognitif	<i>Sig.</i>	<i>t_{hitung}</i>	<i>t_{tabel}</i>	df	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
	0,561	23.869	1.671	58	0,000	H ₀ ditolak

Sumber: (Peneliti, 2024)

Atas dasar hasil pengujian memakai *Independen sample t test* kelas kontrol maupun kelas eksperimen, bisa dilihat tabel bahwasannya diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 \leq 0,05$ hipotesis H₀ ditolak. Berdasarkan hal tersebut bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Artinya pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry* berpengaruh terhadap kemampuan metakognitif peserta didik kelas IV SDN 119 Palembang. Dengan demikian hipotesis riset yang berbunyi “ada pengaruh model pembelajaran *Guided Inquiry* terhadap kemampuan metakognitif peserta didik kelas IV SDN 119 Palembang” bisa diterima.

Diskusi

Berdasarkan data hasil penelitian terdapat perbedaan hasil kemampuan metakognitif antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry* dengan pembelajaran konvensional. Peserta didik lebih dapat memahami materi pola hidup gotong royong pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Model pembelajaran *Guided Inquiry* ini memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan metakognitif peserta didik, hal ini dapat dilihat pada saat peserta didik berdiskusi dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih aktif bertukar informasi dengan teman sebayanya, peserta didik lebih dapat mendalami pengetahuan melalui penemuan-penemuan yang mereka dapat dalam

berdiskusi selama proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu menemukan jawaban berdasarkan referensi lain, peserta didik dapat menilai tingkat kesulitan persoalan dan peserta didik mampu menilai kemajuan belajar mereka sendiri.

Hal ini sejalan dengan teori kognitif yang berkembang dari kerja Piaget dan Vgotsky. Teori ini menyatakan bahwa peserta didik harus menemukan sendiri informasi dan juga dapat menggeneralisasi informasi. Berdasarkan teori tersebut, peserta didik memastikan keabsahan dari suatu informasi yang didapatkan (Fadly, 2022).

Kelebihan yang ditemukan peneliti pada saat melakukan penelitian yakni, peneliti mendapatkan dukungan dan respon yang sangat baik dari pihak sekolah yang ada di SDN 119 Palembang, serta peserta didik kelas IV sangat berantusias dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran serta membantu peserta didik untuk memecahkan masalah dan merangsang peserta didik untuk memunculkan ide-ide kreatif dari tiap-tiap masalah yang diberikan oleh peserta didik, peserta didik menjadi lebih aktif bertukar informasi dengan teman sebayanya dalam mengumpulkan data sehingga mereka mampu menilai kesulitan belajar nya, serta peserta didik lebih aktif bertanya kepada guru mengenai informasi yang didapatnya sehingga mereka mampu memahami tingkat pemahaman dirinya. Maka, hal ini dapat dinyatakan bahwa peserta didik telah memiliki kemampuan metakognitif yang baik. Sehingga membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model *Guided Inquiry* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan metakognitif peserta didik.

Dalam proses penelitian, peneliti juga menemukan beberapa kelemahan selama proses pembelajaran yakni, sulitnya mengontrol keaktifan peserta didik sehingga membuat suasana kelas tidak terkendali, pada saat bertukar informasi peserta didik selalu berbeda pendapat sehingga mereka kurang yakin untuk menuliskan hipotesis yang menurut mereka paling benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan diperoleh bahwa kemampuan metakognitif peserta didik melalui model pembelajaran *Guided Inquiry* lebih tinggi dari pada kemampuan metakognitif peserta didik melalui pembelajaran konvensional, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Guided Inquiry* terhadap kemampuan metakognitif peserta didik kelas IV SDN 119 Palembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ahamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat-Nya saya bisa menyelesaikan artikel saya yang berjudul “Kemampuan metakognitif peserta didik melalui model pembelajaran *Guided Inquiry*”. Saya juga berterima kasih kepada kedua orang tua dan juga kepada dosen pembimbing saya yang sudah memberi support dan bimbingannya untuk saya, serta teman-teman yang sudah membantu saya dalam pengambilan data penelitian saya ini.

REFERENSI

- Ansori, Y. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Meaningful Instruction Design Terhadap Kemampuan Metakognitif Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria*, 292-301.
- Fadly, W. (2022). *Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bantul: Bening Pustaka.
- Hastuti, I. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Metakognitif Siswa Sekolah Dasar. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 37-45.
- Ilhamdi, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA SD. *Jurnal KONTEKSTUAL*, 49-57.
- Linanti, A. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Terhadap Keterampilan Metakognitif Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 19 Palembang pada Materi Sistem Ekskresi. *PROSDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN IPA 2017*, 428-456.
- Listiana, L., Daesusi, R., & Soemantri, S. (2019). *Model Pembelajaran Pemberdayaan Keterampilan Metakognitif*. Surabaya, Jawa Timur: MAVENDRA.
- Paramita, D., & Rini, Z. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Berbantuan Video Animasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas V. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 11-16.
- Ratnawati, E., & Rodiyana, R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Meaningful Instruction Design Terhadap Kemampuan Metakognitif Peserta Didik. *Seminar Nasional Pendidikan*, 193-200.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Yogyakarta: ALFABETA.
- Suri, F. (2020). Pembelajaran di Era Merdeka Belajar Terhadap Kemampuan Metakognitif Peserta Didik. *PROSDING SEMINAR NASIONAL 2020 "Penguatan Pendidikan Karakter Pada Era Merdeka*, 21-25.